

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, kenapa demikian? ya, karena setiap yang dilakukan manusia sadar ataupun tidak sadar selalu mengandung unsur manajemen didalamnya. Dalam manajemen jelas sekali terlihat bagaimana manajemen tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. setiap yang kita lakukan pasti menggunakan manajemen jika tidak menggunakan manajemen maka kita tidak akan teratur atau terarah. Maka dari itu manajemen sangatlah penting kita gunakan dalam aspek kehidupan. Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dasar dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen sendiri dalam beberapa pendapat berarti usaha untuk mengatur suatu hal dengan cara yang efektif dan efisien.¹ Manajemen secara umum biasa digunakan oleh suatu lembaga ataupun masjid misalkan, manajemen masjid A, manajemen masjid B dan lain sebagainya.

¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9

Dalam suatu masjid ataupun lembaga manajemen memang merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam pelaksanaannya, yang mana manajemen yang baik dalam suatu perusahaan ataupun lembaga akan menentukan hasil yang didapatkan di dalam lembaga tersebut dan adapun penjelasan Al-Quran dan hadis.² Adapun firman Allah yang menerangkan tentang manajemen ialah surah Shaff 61:4³

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa bentuk penerapan Manajemen Qurani atau manajemen yang bersifat Islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW. Dari penjelasan ini juga kita bisa mengatakan bahwa pengertian manajemen menjadi tiga hal yaitu: Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni di mana manajer harus memiliki seni atau keterampilan. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional secara efektif dan efisien.

² Aisyah N Handryant, *masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, tt), hal.51-52

³ Al- Qur 'an surah Shaff 61:4

Dakwah dalam agama islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang mana tertulis dalam Al-Quran Surah Ali- Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“ dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam Hadis Nabi SAW terdapat berbagai anjuran berdakwah dan melaksanakannya seperti tersebut di dalam sebuah Hadis.⁴ Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

Tujuan dakwah sebagai komunikasi untuk memberi informasi tentang agama islam, tujuan ini bukanlah tujuan akhir. Perkembangan antara tabligh dan dakwah tidaklah berakhir dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. Tablig dan dakwah itu terus berlangsung selama masih berdiri langit dan

⁴ M. Ridho Syababi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Celeban Timur: Pustaka pelajar, 2008), h.1

bumi, untuk menyampaikan informasi mengenai agama islam agar semua orang-orang memperoleh pengetahuan mengenai agama islam.

Sebagai bukti mengerti atau tidaknya umat islam akan terlihat mereka melakukan kebaikan dan meninggalkan semua perbuatan yang tercela. Tidak hanya sebatas itu, akan tetapi kebaikan itu juga akan berimbas kepada keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan final dari pada itu sendiri ialah untuk mencapai keselamatan dan kesentosaan manusia di dunia maupun di akhirat.⁵

Dalam manajemen dakwah itu sendiri, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk konkret. Oleh karena itu diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan profesionalisme. Manajemen Dakwah sangat baik jika diaplikasikan dalam segala jenis dakwah salah satu diantaranya yaitu manajemen dakwah di masjid Nor Hidayah. Pemaparan di atas sudah dijelaskan bahwasanya kaum muslimin sudah jelas sekali dengan modernisasi yang menjamur di berbagai bidang, jika tidak ditanggapi dengan bijak dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang bersifat negatif.

⁵ <http://anacarlya.blogspot.com>, *media dakwah dalam perspektif al – Qur'an*. diakses pada tanggal 20 Juni 2019 pukul 22:00 Wita.

Masjid adalah tempat yang sangat penting bagi umat islam. Masjid memiliki banyak fungsi, semua kegiatan positif dan bermanfaat bagi umat dapat dilakukan di masjid. Baik itu masalah agama atau masalah dunia yang tidak ada larangan syariat untuk dilakukan di masjid seperti musyawarah perbaikan jalan. adapun Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah SWT (Q.S. At taubah: 18) sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid–Masjid Allah hanyalah orang orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah mudahan merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang–orang yang mendapat petunjuk.⁶

Manajemen Dakwah sangat baik jika diaplikasikan dalam segala jenis dakwah salah satu diantaranya yaitu dakwah dalam Manajemen masjid itu. Pemaparan di atas sudah dijelaskan bahwasanya kaum muslimin sudah jelas sekali dengan modernisasi yang menjamur di berbagai bidang yang jika tidak

⁶ Deprtemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010). Hal. 189

ditanggapi dengan bijak dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang bersifat negatif. Adapun ayat yang menjelaskan tentang fungsi dari masjid itu sendiri adalah dalam Al-Qur'an surah An-Nur: 36-37.⁷

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ فِيهَا وَعَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-Masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apapun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan salat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.” (QS. An-Nur: 36-37)

Perintah bertasbih bukan hanya berarti mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan dengan kata takwa kepada Allah.

Manajemen dakwah dalam masjid merupakan suatu kewajiban bagi semua umat muslim sebagaimana yang dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. perannya dalam pengembangan umat. Umat Islam sendiri juga belum bisa menyelenggarakan dengan begitu sempurna dalam Manajemen dakwah dalam

⁷ Al - Qur'an surah An - Nur: 36-37

masjid itu sendiri bahkan dalam hal fasilitas dalam masjidnya, namun masjid merupakan rumah Allah SWT yang sangat dan perlu kita jaga dan kita rawat, disitulah sebagai tempat kita mengenal ilmu agama kita dengan baik dengan mengikuti kegiatan dakwah dan mengenal islam sesungguhnya.⁸ Apabila masjid memiliki manajemen yang baik maka kegiatan jemaah mampu terealisasikan dan masjid menjadi makmur karena jemaah semakin banyak dan jemaah merasa disajahterakan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali masjid yang kegiatan jemaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Semegah apapun bentuknya jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang utama, dimana hasil dari manajemen itu mampu mensejahterakan jemaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid tersebut.

Masjid dapat menjadi jembatan baru bagi warga sekitar atau pun warga perumahan agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jemaah Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo mencapai ratusan orang, Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jemaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas pendidikan seperti TK Al-Qur'an dan lainnya yang mana

⁸ A.Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 17.

jemaah benar-benar merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Dengan demikian Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo dapat mampu menarik jemaah, baik dalam Desa maupun diluar Desa dan masjid menjadi makmur karena kegiatan atau program jemaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti.

Adapun keunikan-keunikan lain yang ada di masjid Nor Hidayah ini ialah jemaah selalu banyak, Masjid Nor Hidayah bukanlah masjid tertua, masjid tertua adalah masjid yang berada di desa Purwosari yaitu masjid Nor Sari yang sekarang diganti nama menjadi Hasnur Sari, pada saat itu masjid benar-benar dirombak habis oleh pengurus yang ada di masjid Nor Sari menggunakan uang pemerintah seluruhnya, sedangkan masjid Nor Hidayah itu cuman menambah belakang masjid dan tidak menghancurkan bangunan seluruhnya, dan disini peneliti sangat takjub dengan jawaban pengurus, peneliti bertanya kenapa tidak dihancur habis sama dengan masjid Nor Sari dengan uang pemerintah tersebut? kata beliu kami sebagai pengurus tidak mau menghancur habis semua bangunan yang ada di masjid di karenakan tidak mau menghilangkan semua sumbangan atau infaq yang di berikan masyarakat ke masjid karena itu amal jariah masyarakat untuk masjid dan jika kami hancur semuanya maka kami takut kalau sumbangan atau infaq sadakah masyarakat akan ikut terbungkar dengan bangunan yang ada di masjid dan hilang, kami tidak mau menanggung itu semua, kata pengurus masjid oleh bapak Amir hasan selaku wakil ketua masjid.

Dari aspek pelaksanaannya yaitu seperti kegiatan rutin yang dapat kita temui di masjid ini antara lain burdahan, pengajian, tausiyah, habsyian, talim, zikir dan kegiatan lainnya dengan jemaah yang terbilang cukup banyak, kegiatan rutin ini tentu mempersiapkan para da'i yang banyak pula.

Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo tidak bisa di pisahkan dari sejarahnya. Masjid ini sudah pernah di renovasi agar terlihat lebih indah, dan juga setiap hari masjid ini selalu disapu dan dipel agar lantainya selalu bersih, pengurus juga menyediakan tempat sampah agar sampah tidak berserakan. Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo tersebut memang murni di bangun oleh masyarakat itu sendiri pada tahun 1954 dan tanah yang di bangun tersebut juga tanah infaq yang diberikan oleh KH. Baharim untuk Masyarakat.

Manajemen pada Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo sekarang dengan adanya unit-unit kepengurusan yang menjalankan fungsi Manajemen dari aspek *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah* hal ini akan tetap menjaga kinerja secara optimal, dengan kata lain penerapan manajemen masjid tetap terjaga dan dapat berkembang seiring adanya kepengurusan baru.⁹Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Dakwah di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**

⁹ Wawancara Pengurusmasjid Nor Hidayah Bapak Amir Hasan wakil ketua pengurus masjid pada 08 Mei 2020

B. Rumusan Masalah

Sudah dijelaskan latar belakang di atas tadi, maka penulis ingin menarik tentang penjelasan penelitian tentang Manajemen Dakwah di masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban. Adapun permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Idarah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Imarah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Riayah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini pada Manajemen Dakwah di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban:

1. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Idarah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Imarah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Masjid Nor Hidayah dalam bidang Riayah di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengembangan dan pengetahuan wawasan penulis dalam lapangan ilmu pengetahuan.
2. Bahan pengembangan informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi salah satu Jurusan Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Manajemen Dakwah di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penulisan ini, maka penulis akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Manajemen Kegiatan Dakwah

Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok

dengan demikian manajemen digunakan untuk mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia, Manajemen juga meliputi tentang program atau yang sering kita dengar yaitu, *planning, organizing, actuating, controlling*.

Dalam hal ini, manajemen yang di maksud oleh peneliti ialah manajemen kegiatan dakwah yang ada di masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban.¹⁰

Dakwah adalah mengajak dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹ Menurut KBBI dakwah adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹² Kata Dakwah menurut bahasa (*etimologi*) berasal dari kata bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a, yad'u, da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga bermakna mengundang,

¹⁰ Kusnawan aep, firdaus syaefudin. *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004) hal.6

¹¹ Rafi'udin dan Maman Abd.Djalil, *Prinsip-Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung:CV Pustaka Abadi, 2001, cet ke 2).h .25.

¹² Tersedia di <https://kbbi.web.id/Dakwah> diakses pada 29 November 2019

menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *Ud'u* yang berarti ajaklah atau serulah.¹³

Dakwah yang dimaksudkan peneliti disini yaitu kegiatan-kegiatan dak`wah yang ada di masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan selatan seperti: khutbah Jum`at, habsyian, TK Al-Qur'an, Burdah, ceramah agama dan kegiatan lainnya yang ada di masjid tersebut.

Menurut A.Rosyad Sholeh, manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah secara efektif dan efisien.

Manajemen dakwah yang di maksud dalam penelitian ini ialah mengenai fungsi – fungsi manajemen yang di hubungkan dengan bidang idarah, imarah, dan riayah sesuai dengan manajemen dakwah yang ada di masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

¹³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aflikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers.2008)hlm.3-4

2. Masjid

Masjid adalah suatu tempat khusus untuk para umat Islam yang menjalankan suatu peribadahan yang mana ibadah yang mereka lakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.¹⁴ masjid Hor Hidayah termasuk masjid yang terbilang tua di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban setelah masjid Hasnor Sari yang berada di Desa Purwosari tetangga Desa Sidorejo Jadi masjid yang dimaksud oleh peneliti disini ialah masjid yang ada di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban yaitu Masjid Nor Hidayah.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Manajemen masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin</i>	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang	Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian

¹⁴ Drs. MOH. E. ayub, Drs. Muhsin MK, dan H. ramlan mardjoned, *Manajemen masjid*. Hal 123

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<p><i>Makassar</i>) Oleh Irma Suriyani Nim: 50400113083 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2017.</p>	<p>penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Mengaji Tentang Manajemen masjid.</p>	<p>dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada Daya Tarik Yang Ada di masjidnya Untuk Meningkatkan Manajemen masjid.</p>

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
2	<p><i>Pengelolaan Dakwah di masjid Al Ikhlas Pt Phapros Semarang</i> Oleh: Suhono</p> <p>081311013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015.</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Berkaitan Tentang Dakwah di masjid.</p>	<p>perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih terfokus pada Pengelolaannya dakwahnya saja Sedangkan objek yang penulis teliti lebih terfokus kepada manajemen kegiatan dakwah yang Lebih Meluas lagi .</p>

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3	<p><i>Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di masjid Agung Kauman Semarang</i> Oleh: Ahmad Muzakki 101311029 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2015</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Berkaitan Tentang Manajemen di masjid.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu yaitu Dari Judulnya,Tempatnya, Terfokus Kepada bagaimana mengaplikasikan manajemen kegiatan keagamaannya Sedangkan objek yang penulis teliti lebih terfokus kepada manajemen kegiatan dakwah yang Lebih Meluas lagi .</p>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi lima bab, dengan sistematis sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan ini peneliti menjelaskan terkait mengenai latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema penelitiannya. Di samping itu, pada bab ini juga memuat rumusan masalah beserta sub masalahnya yang bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dari garis besar yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, signifikansi penelitian, adapun bagian akhir dari bab ini adalah sistematika penulisannya.
2. BAB II Kajian Teori, Di dalam bab ini meliputi tinjauan teori mengenai Manajemen Dakwah. Fungsi-fungsi dari manajemen terkait di masjid dan ruang lingkup manajemen masjid. berkaitan tentang kegiatan dakwah yang ada di masjid tersebut.
3. BAB III Metode Penelitian, Pada bagian bab ini, peneliti menjelaskan terkait tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian.
5. BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.